

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan empat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dan terdapat persamaan maupun perbedaan dengan penjelasan sebagai berikut :

2.1.1 Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) mengambil judul “Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari CAR, LDR, dan NPL secara simultan dan parsial terhadap *Return On Asset (ROA)*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini merupakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 23 perusahaan perbankan dengan lima tahun pengamatan mulai tahun 2009 sampai tahun 2013. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu metode observasi non-partisipan dan teknik analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada

Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.1.2 Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono (2017)

Penelitian yang dibuat oleh Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono (2017) mengambil judul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2011-2015)”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR secara simultan dan parsial terhadap *Return On Assets* (ROA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah purposive sampling dengan sampel yang terpilih yaitu PT BPR Satya Artha, PT Krida Harta Salatiga, PT BPR Dinamika Bangun Arta, dan PT BPR Bank Salatiga. Metode pengumpulan data yang dipakai merupakan metode dokumentasi dan teknik analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah menunjukkan bahwa:

- a. Variabel CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
- b. Variabel CAR, NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

- c. Variabel LDR dan NIM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2.1.3 Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini (2015) berjudul “Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari CAR, NPF, FDR, Dan OER secara simultan dan parsial terhadap ROA. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa data laporan keuangan publikasi periode Januari tahun 2009 sampai dengan Mei tahun 2014. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu metode dokumentasi dan teknik analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah menunjukkan bahwa:

- a. Variabel CAR, NPF, FDR, dan OER secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.
- b. Variabel CAR dan NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.
- c. Variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.
- d. Variabel OER secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2.1.4 Sri Wulandari (2017)

Penelitian yang dibuat oleh Sri Wulandari (2017) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Syariah Devisa”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari FDR, NPF, APB, KAP, PDN, REO, dan IGA secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas (ROA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah purposive sampling dengan sampel yang terpilih yaitu semua yang termasuk Bank Umum Syariah dan Bank Unit Syariah. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu metode dokumentasi dan teknik analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. FDR, NPF, APB, KAP, PDN, REO, dan IGA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- b. FDR, KAP, IGA secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- c. NPF, APB secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- d. PDN secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- e. REO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG

Keterangan	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Musta (2016)	Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono (2017)	Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini (2015)	Sri Wulandari (2017)	Dede MegaLiana (2021)
Variabel Bebas	CAR, LDR, dan NPL	CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR	CAR, NPF, FDR, dan OER	FDR, NPF, APB, KAP, REO, IGA, PDN	FDR, IPR, NPF, APB, REO, dan IGA
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Subyek Penelitian	Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	Bank Syariah Devisa	Bank Umum Syariah
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Teknik Analisis	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda
Periode Penelitian	2009-2013	2011-2015	2009-2014	2012-2016	2015– 2020

Sumber : Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Musta (2016), Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono (2017), Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini (2015), Sri Wulandari (2017).

2.2 Landasan Teori

Sub bab ini, berisi tentang teori yang mendasari dan mendukung penelitian.

Berikut penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan :

2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan Islamic Financial Institution dan lebih dari sekedar bank (*beyond banking*) yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits (tuntunan Rasulullah Muhammad SAW) yang mengacu pada prinsip muamalah, yakni sesuatu itu boleh dilakukan, kecuali jika ada larangannya dalam Al-Qur'an dan hadits yang mengatur hubungan antarmanusia terkait ekonomi, sosial, dan politik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah dinyatakan bahwa bank syariah menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan mengacu pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang, dalam hal ini Dewan Syariah Nasional (DSN) di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Bank syariah pun menjalankan fungsi penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Organisasi bank syariah dilengkapi Dewan Pengawas Syariah (DPS) guna menjamin bahwa operasionalnya tidak menyimpang dari kaidah syariah. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Al-Sunnah. Atau dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta

peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.

2.2.2 Kinerja Keuangan Perbankan

1. Profitabilitas

Aspek profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan baik dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional. Menurut Kasmir (2012, p. 327) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam mengukur aspek profitabilitas suatu bank dapat digunakan beberapa rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012, p. 237):

a. *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah rasio untuk mendukung kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh suatu bank dan semakin baik posisi bank tersebut. Rasio ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- 1) Laba sebelum pajak yang tercatat dalam laba rugi bank Tahun berjalan dengan ketentuan yang berlaku pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2017.
- 2) Rata-rata total aset adalah rata-rata total aset dalam laporan stabilitas moneter dan sistem keuangan bulanan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

b. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No 18/POJK.03/2016).

1) *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- a) Pembiayaan disini yaitu pembiayaan yang telah diatur dalam ketentuan tentang penilaian kualitas BUS dan UUS yang terdiri dari transaksi

sewa dalam bentuk ijarah, jual beli dalam bentuk piutang Murabahah, Istishna, Salam dan Qiradh.

- b) Pembiayaan hanya mencakup pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank.
- c) Dana pihak ketiga mencakup Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, Mudharabah dan Deposito Mudharabah (tidak termasuk antar bank).

2) *Investing Policy Ratio* (IPR)

Investing policy ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya terhadap sejumlah depositan melalui likuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat - surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- a) Surat berharga yang terdiri atas sertifikat BI dan obligasi.
- b) Total dana pihak ketiga yaitu Tabungan Wadiah, Mudharabah, Giro Wadiah dan Deposito Mudharabah.

c. Kualitas Aset

Menurut Kasmir (2008, p. 39), aset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Pengukuran kualitas aset dapat menggunakan rasio sebagai berikut:

1) *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio untuk mengukur total kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- a) Pembiayaan disini yaitu pembiayaan bermasalah yang masuk dalam kategori Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.
- b) Total pembiayaan yaitu total pembiayaan yang dapat dilihat pada posisi keuangan bagian aset, total pembiayaan yang terdiri dari transaksi sewa dalam bentuk Ijarah, transaksi jual beli dalam bentuk piutang Murabahah, Salam, Istishna dan Qard

d. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio untuk mengukur aset produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet dibandingkan dengan total aset produktif. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- 1) Aset Produktif Bermasalah : jumlah aset produktif pihak terkait yaitu Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset produktif.

- 2) Total Aset Produktif : penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo), tagihan akseptasi, kredit, pembebanan syariah, dan penyertaan.

e. Efisiensi

Efisiensi bank adalah “Kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisiensi untuk mencapai tujuan tertentu”. (Rivai, 2013, p. 482). Rasio yang dapat digunakan mengukur efisiensi adalah:

1) Rasio Efisiensi Operasional (REO)

REO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam memenuhi kegiatan operasionalnya. Pada bank konvensional REO biasa disebut BOPO. Rumus yang dapat digunakan :

$$REO = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- a) Total biaya operasional beban bagi hasil dan bonus yang disetahunkan.
b) Total pendapatan operasional pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil.

2) Aset Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

IGA adalah rasio untuk mengukur besarnya aset produktif yang dapat memberikan atau menghasilkan pendapatan bank. Rumus yang dapat digunakan yaitu :

$$\text{IGA} = \frac{\text{Aset Produktif Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

- a) Aset produktif lancar merupakan aset produktif dalam kolektibilitas Lancar (L) dan Dalam Perhatian Khusus (DPK) sebagaimana yang dimaksud dan diatur dalam ketentuan pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 18/SEOJK03/2016.
- b) Total aset yang dimiliki bank yang dapat dihitung berdasarkan data selama 12 bulan terakhir dari bulan laporan.

2.2.3 Pengaruh Antar Variabel

Variabel-variabel penelitian ini terdiri dari unsur-unsur Kinerja Keuangan Bank terhadap profitabilitas yaitu ROA

1. Pengaruh Likuiditas terhadap ROA.

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini adalah *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Financing to Assets Ratio* (FAR), dan *Investing policy ratio* (IPR). FDR mempunyai pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap rasio likuiditas, karena apabila FDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin meningkat, yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. FDR mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap ROA, karena apabila FDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga.

IPR mempunyai pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap ratio likuiditas, karena apabila IPR meningkat artinya terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan DPK, akibatnya akan terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan beban, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

IPR memiliki pengaruh positif (searah) terhadap ROA, apabila IPR mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan yang diterima bank dari investasi surat berharga mengalami peningkatan, laba dan modal bank akan meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made (2016), Erna (2017), Linda (2015), Media (2018) menyatakan bahwa rasio IPR memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas.

2. Pengaruh Rasio Kualitas Aset terhadap ROA.

Rasio yang digunakan untuk mengukur Kualitas aset pada penelitian ini antara lain adalah *Non Performing Financing* (NPF) dan Aset Produktif Bermasalah (APB). NPF memiliki pengaruh yang positif (searah) terhadap

risiko kredit, karena apabila NPF meningkat artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar daripada peningkatan persentase total kredit yang disalurkan bank, akibatnya potensi terjadinya kredit macet meningkat, sehingga menyebabkan risiko kredit meningkat.

NPF mempunyai pengaruh negatif (berlawanan arah) dengan ROA, karena apabila NPF meningkat artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank, akibatnya terjadi peningkatan beban yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made (2016), Erna (2017), Linda (2015), Media (2018) menyatakan bahwa rasio NPL memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Aset

APB mempunyai pengaruh negatif (berlawanan arah) dengan ROA, karena apabila APB meningkat artinya terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif akibatnya pencadangan beban akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made (2016), Erna (2017), Linda (2015), Media (2018) menyatakan bahwa rasio APB memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Aset.

3. Pengaruh Efisiensi terhadap ROA

Yang digunakan untuk mengukur Efisiensi pada penelitian ini adalah Rasio Efisiensi Operasional (REO) dan Aset Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA). REO negatif (berlawanan arah) terhadap risiko operasional, karena

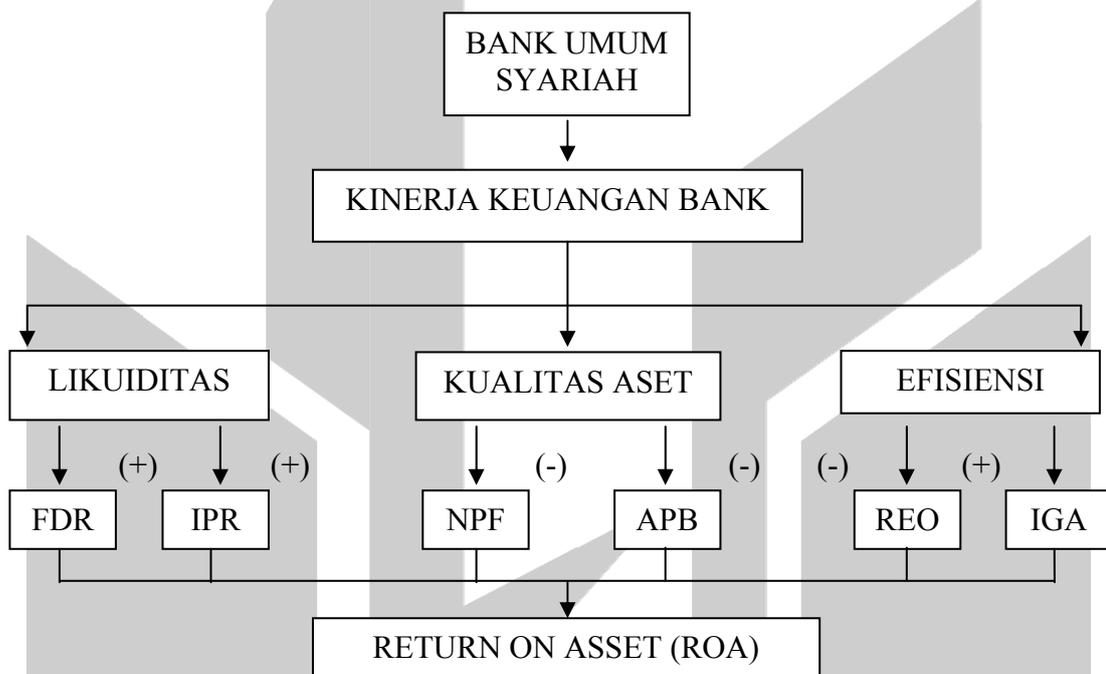
apabila REO meningkat artinya terjadi peningkatan pendapatan selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan bunga, akibatnya pendapatan dari hasil investasi akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga yang harus dikeluarkan, sehingga kemampuan bank dalam mengelola pendapatan selain bunga semakin meningkat, berarti risiko operasional semakin menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made (2016), Erna (2017), Linda (2015), Media (2018) menyatakan bahwa rasio REO memiliki pengaruh negatif terhadap Efisiensi.

REO mempunyai positif (searah) dengan ROA, apabila REO meningkat artinya terjadi peningkatan pendapatan selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan bunga, akibatnya pendapatan dari hasil investasi akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga yang harus dikeluarkan, sehingga laba yang diperoleh oleh bank akan mengalami kenaikan.

IGA memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Efisiensi, karena apabila IGA meningkat artinya terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya pencadangan beban akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made (2016), Erna (2017), Linda (2015), Media (2018) menyatakan bahwa IGA memiliki pengaruh positif terhadap Efisiensi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian sekarang bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1
KERANGKA PENELITIAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. FDR, IPR, NPF, APB, REO, dan IGA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
2. *Financing Deposit Ratio* (FDR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
3. *Investing policy ratio* (IPR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

4. *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
5. Aset Produktif Bermasalah (APB) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
6. Rasio Efisiensi Operasional (REO) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
7. Aset Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.